

**PENERAPAN METODE *DISCOVERY INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA WAHDAH ISLAMIYAH MAKASSAR**

Muhammad Akbar Muaffiq¹, Andi Bunyamin², Muh Azhar Burhanuddin³, Surani⁴,
Akhmad Syahid⁵

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹10120190245@student.umi.ac.id, ²andibunyamin@umi.ac.id,

³muhazhar.burhanuddin@umi.ac.id, ⁴surani@umi.ac.id,

⁵akhmad.syahid@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the Discovery Inquiry learning method in improving the learning outcomes of class XI students in Islamic Religious Education subjects at Wahdah Islamiyah High School Makassar. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach which is implemented in two cycles. Each cycle consists of two meetings. The subjects of the study were 30 class XI students of Wahdah Islamiyah High School Makassar. Data collection techniques include observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis was carried out using percentage calculations and average values (Mean) to analyze student activity data and the completeness of learning outcomes. After the application of the Discovery Inquiry method through two cycles, namely cycle I and cycle II, there was an increase in the learning outcomes of class XI students in Islamic Religious Education subjects. This increase can be seen from the results of tests conducted by researchers during the learning process in the classroom. In the pre-cycle, the average student score was 66.2 (sufficient) with a completion percentage of 33.33%. In cycle I, the average score increased to 77.4 (good) with a completion percentage of 66.66%. Furthermore, in cycle II, the average value reached 88.5 (very good) with a completion percentage of 83.33%.

Keywords: Discovery Inquiry Method, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Discovery Inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Wahdah Islamiyah Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Wahdah Islamiyah Makassar yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perhitungan persentase dan nilai rata-rata (*Mean*) untuk menganalisis data aktivitas siswa dan ketuntasan hasil belajar. Setelah penerapan metode *Discovery Inquiry* melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan ini terlihat dari hasil tes yang dilakukan

peneliti selama proses pembelajaran di kelas. Pada pra-siklus, nilai rata-rata siswa adalah 66,2 (cukup) dengan persentase ketuntasan 33,33%. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 77,4 (baik) dengan persentase ketuntasan 66,66%. Selanjutnya, pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 88,5 (sangat baik) dengan persentase ketuntasan 83,33%.

Kata Kunci: Metode Discovery Inquiry, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memicu, memfasilitasi, serta meningkatkan intensitas dan kualitas belajar peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan upaya sistematis untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar, yang erat kaitannya dengan hakikat, jenis, dan hasil belajar (Hayyu et al. 2025). Pembelajaran yang efektif harus menghasilkan proses belajar yang bermakna, meskipun tidak semua proses belajar terjadi melalui pembelajaran formal.

Secara umum, Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik terhadap ajaran Islam. Tujuannya adalah membentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa,

dan bernegara (Alyana et al. 2025).

Dengan demikian, PAI memiliki tugas berat, yaitu tidak hanya mencetak peserta didik dalam satu format, tetapi juga berupaya mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.

Sebagai sebuah program, pendidikan adalah aktivitas sadar dan terencana yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Evaluasi diperlukan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan program dalam mencapai tujuannya (Purwanto 2020).

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagai inti, proses belajar mengajar adalah upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang ditunjukkan oleh perubahan positif dalam diri peserta didik atau prestasi belajar. Namun, keberhasilan proses belajar mengajar belum sepenuhnya optimal, seringkali terdapat kendala yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hasil belajar yang dicapai

peserta didik mencerminkan keberhasilan mereka dalam pembelajaran (Utami et al. 2024).

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi fondasi utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Upaya ini merupakan bagian integral dari peningkatan kualitas individu, baik dalam keterampilan maupun tanggung jawab sebagai anggota masyarakat (Hasanah et al. 2024). Pendidikan harus mampu mengembangkan kecerdasan intelektual dan potensi spiritual yang merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi siswa dalam mengaktifkan potensi mereka, termasuk dimensi spiritual-religius, pengaturan diri, karakter, kecerdasan, nilai-nilai etika, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, negara, dan bangsa (Bunyamin 2023).

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan berpikir, karakter, serta fisik dan mental anak, yang mengarah pada kematangan emosional sehingga mereka mampu menjalankan tugas

kehidupannya secara terampil dan mandiri (Nadira et al. 2024).

Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai peserta didik melalui usaha sadar untuk mendapatkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Rusydi and Fitri 2020). Hasil belajar yang baik dicapai jika didukung oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang menarik. Metode yang menarik dapat menjadi jembatan yang efektif, meningkatkan minat dan perhatian peserta didik, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar.

Metode pembelajaran adalah prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang, khususnya dalam proses belajar mengajar. Metode adalah cara yang harus ditempuh untuk menyajikan materi pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang tepat akan berpengaruh positif pada keberhasilan proses belajar mengajar (Rodiyah 2021).

Metode *Discovery Inquiry* adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan penemuan, penyelidikan, atau pengajuan pertanyaan terhadap suatu masalah yang tampak ganjil, sehingga peserta didik dapat mencari

solusi dan menemukan sendiri jawaban atas masalah tersebut (Revitasari and Nurlizawati 2024). Dalam hal ini, peserta didik dituntut untuk aktif belajar dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan metode *Discovery Inquiry* bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk lebih berani dan kreatif dalam berimajinasi. Melalui imajinasi, peserta didik dibimbing untuk menciptakan penemuan-penemuan, baik berupa penyempurnaan dari yang sudah ada maupun menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum pernah ada sebelumnya (Fajri 2019).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SMA Wahdah Islamiyah Makassar pada tanggal 20 Februari 2024, melalui wawancara dengan Bapak MA, guru mata pelajaran PAI, diketahui bahwa metode diskusi sering digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik, kurangnya keaktifan pada beberapa materi, dan tugas yang diberikan. Rendahnya hasil belajar ini memerlukan solusi untuk ditingkatkan. Dalam hal ini, peneliti akan menerapkan metode *Discovery Inquiry* untuk meningkatkan

hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan. Terdapat 20 dari 30 peserta didik kelas XI yang nilainya di bawah KKM (66%), sedangkan hanya 10 peserta didik yang tuntas (33%).

Melihat keadaan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Discovery Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Wahdah Islamiyah Makassar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Wahdah Islamiyah Makassar melalui penerapan Metode *Discovery Inquiry*. Proses penelitian mengikuti siklus yang terdiri dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dengan melibatkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan

oleh peningkatan hasil belajar peserta didik, serta ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Peneliti melaksanakan pra-siklus pada hari Sabtu, 28 Juni 2024, dengan melibatkan 30 peserta didik. Pra-siklus ini bertujuan untuk mengumpulkan data awal tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMA Wahdah Islamiyah Makassar sebelum penerapan metode *Discovery Inquiry*. Data diperoleh melalui pre-test yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak Tuntas	20	66,66%
75-100	Tuntas	10	33,33%
Jumlah		30	100%

Data dari tabel menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Wahdah Islamiyah Makassar masih beragam. Grafik memperlihatkan bahwa hanya 33,33% siswa yang mencapai ketuntasan, sementara 66,66% lainnya belum tuntas dan berada pada

kategori "Baik". Hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya semangat atau motivasi belajar, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan selama tiga pertemuan, masing-masing berlangsung selama dua jam. Berikut rincian pelaksanaannya:

a) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan implementasi metode pembelajaran *Discovery Inquiry* dengan serangkaian langkah, meliputi penentuan standar kompetensi dan kompetensi dasar, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan penyampaian materi, penyiapan sarana pendukung seperti media pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa (LKS), serta penyusunan lembar observasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

b) Pelaksanaan

Rangkaian pelaksanaan tindakan pada siklus ini terdiri dari tiga pertemuan. Pertemuan pertama (01 Juli 2024) diawali dengan kegiatan

rutin seperti salam dan doa, dilanjutkan dengan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Peneliti memberikan penjelasan materi, membagi kelompok diskusi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi serta membahas masalah terkait materi. Siswa kemudian mempresentasikan hasil diskusi dengan bimbingan peneliti. Pertemuan kedua (02 Juli 2024) difokuskan pada diskusi lanjutan dan presentasi hasil diskusi, di mana siswa lain bertugas memberikan penilaian terhadap presentasi temannya. Pertemuan ketiga (03 Juli 2024) digunakan untuk evaluasi hasil belajar melalui soal pilihan ganda. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit.

c) Observasi

Dari hasil observasi pada siklus I, peneliti mencatat beberapa hal penting: (1) siswa pada awalnya kurang terbiasa dengan metode *Discovery Inquiry* dan penggunaan media presentasi, namun menunjukkan peningkatan pemahaman pada pertemuan kedua; (2) siswa menunjukkan antusiasme dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan materi; (3) pada awalnya siswa merasa bingung

dengan metode pembelajaran, namun kemudian menunjukkan kemajuan dengan mempersiapkan hipotesis; dan (4) kombinasi metode *Discovery Inquiry* dengan ceramah membantu siswa untuk lebih fokus pada materi pembelajaran.

Evaluasi pada siklus I dilaksanakan pada pertemuan ketiga, hari Rabu, 03 Juli 2024, dengan memberikan tes pilihan ganda sebanyak 10 soal kepada seluruh peserta didik. Tes ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif setelah penerapan metode *Discovery Inquiry*. Peserta didik mengerjakan soal secara individu tanpa diperkenankan mencontek atau membuka materi pembelajaran, dan diawasi langsung oleh peneliti. Hasil tes ini kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *Discovery Inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 2 Perhitungan Mencari Mean

Mx	N	Fx
60	1	60
65	4	260
70	2	140
75	3	225
78	1	78
80	11	880
85	8	680
Jumlah	N=30	$\sum Fx = 2.323$

$$MX = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2.323}{30} = 77,4$$

Tabel 3 Distribusi Predikat, Frekuensi, dan Presentase Siklus I

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
80-100	A	Sangat Baik	19	63,33%
66-79	B	Baik	6	20%
56-65	C	Cukup Baik	5	16,66%
40-55	D	Kurang Baik	-	-
30-39	E	Gagal	-	-

Tabel 4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak Tuntas	10	33,33%
75-100	Tuntas	20	66,66%
Jumlah		30	100%

Hasil tes menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas XI setelah penerapan metode *Discovery Inquiry* pada siklus I. Pada pra-siklus, hanya 10 dari 30 siswa mencapai KKM 78 (33,33%) dengan nilai rata-rata 66,2. Setelah siklus I, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 20 orang (66,66%). Namun, karena masih terdapat 10 siswa yang belum mencapai KKM dan peningkatan hasil belajar belum signifikan, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

d) Refleksi

Refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa meskipun proses pembelajaran berjalan cukup baik dengan antusiasme siswa dalam mengerjakan latihan, terdapat beberapa kendala. Beberapa siswa kurang aktif berpartisipasi dan masih

merasa canggung dengan metode *Discovery Inquiry*. Selain itu, siswa juga kurang berani mengemukakan pendapat dan masih ada yang belum percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi, meskipun peneliti telah berupaya memberikan motivasi.

c. Siklus II

Siklus II menyempurnakan siklus I berdasarkan evaluasi pembelajaran Metode *Discovery Inquiry*.

a) Perencanaan

Setelah mengidentifikasi masalah dari siklus I, peneliti merencanakan tindakan siklus II yang dilaksanakan dalam dua pertemuan: satu pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu pertemuan untuk tes hasil belajar (tanggal 08 dan 09 Juli 2024). Persiapan meliputi penyusunan RPP, penyiapan sumber belajar (buku PAI), pembuatan lembar observasi, dan pemberian pengarahan terperinci kepada siswa mengenai penerapan metode *Discovery Inquiry* dengan tujuan mencapai indikator hasil belajar yang diharapkan.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan pengulangan dan penyempurnaan dari siklus I. Dalam siklus ini, peneliti berperan sebagai

fasilitator dan pembimbing, memantau kemajuan siswa, dan memberikan bimbingan jika diperlukan. Diskusi berlangsung lebih aktif dengan siswa saling memberikan pertanyaan dan tanggapan. Siswa juga lebih aktif dalam kegiatan belajar karena sudah mulai beradaptasi dengan metode pembelajaran. Setelah diskusi, peneliti memberikan motivasi, penguatan, penilaian, dan tes kepada seluruh siswa.

c) Observasi

Data observasi pada siklus II menunjukkan bahwa secara umum, kegiatan belajar siswa kelas XI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik. Hampir semua aspek yang diamati mendapatkan nilai tinggi, yang mengindikasikan kehadiran penuh, partisipasi aktif dalam berdoa, antusiasme terhadap metode pembelajaran, keaktifan bertanya dan menjawab, kemampuan menjawab pertanyaan dengan contoh, kemampuan merumuskan masalah, kemampuan saling mengkritisi hipotesis, pemahaman terhadap pembuktian, kedisiplinan, kemampuan mereview hasil pembelajaran, pemahaman penggunaan metode, serta kerapian

dan kesopanan selama proses pembelajaran. Terdapat sedikit penurunan pada aspek antusiasme terhadap metode pembelajaran dan pemahaman penggunaan metode, namun secara keseluruhan, observasi menunjukkan kemajuan yang positif dibandingkan siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Perhitungan Mencari Mean

Mx	N	Fx
70	2	140
75	3	225
80	1	80
85	1	85
90	12	1.080
95	11	1.045
Jumlah	N=30	$\sum Fx = 2.655$
$MX = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2.655}{30} = 88,5$		

Tabel 6 Distribusi Predikat, Frekuensi, dan Presentase Siklus II

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
80-100	A	Sangat Baik	25	83,33%
66-79	B	Baik	5	16,66%
56-65	C	Cukup Baik	-	-
40-55	D	Kurang Baik	-	-
30-39	E	Gagal	-	-

Tabel 7 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak Tuntas	5	16,66%
75-100	Tuntas	25	83,33%
Jumlah		30	100%

Hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan peningkatan

signifikan pada siklus II, dengan nilai rata-rata mencapai 88.5 (kategori sangat baik) dan persentase ketuntasan mencapai 83,33%. Peningkatan ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM 78 meningkat menjadi 25 dari 30 siswa, dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 60. Keberhasilan ini didukung oleh arahan guru yang lebih optimal, sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan metode *Discovery Inquiry*.

d) Refleksi

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan siklus I. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa dengan metode tersebut selama kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Metode *Discovery Inquiry* dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan seperti mengamati, bertanya, mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan, siswa menemukan sendiri konsep, prinsip, atau pengetahuan. Guru berperan

sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan sistematis. Pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan relevan, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ana 2018), terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian awal di SMA Wahdah Islamiyah Makassar mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa masih memprihatinkan. Hanya 10 dari 30 siswa yang mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas 66,2 dan tingkat ketuntasan 33,33%. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih konvensional dan berpusat pada guru, sehingga siswa menjadi pasif, kurang terlibat aktif, dan tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kondisi ini berdampak pada pemahaman materi PAI yang kurang mendalam. Untuk mengatasi masalah ini, metode *Discovery Inquiry* perlu diterapkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa setelah penerapan metode *Discovery Inquiry* pada siklus I menunjukkan adanya

kemajuan yang menggembirakan. Data menunjukkan bahwa 20 dari 30 siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 77,4 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 66,66%. Meskipun demikian, hasil ini belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu minimal 78%. Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap langkah-langkah pembelajaran *Discovery Inquiry*, terutama dalam merumuskan masalah dan menyimpulkan hasil temuan, serta kurangnya partisipasi aktif dalam diskusi dan tanya jawab selama proses pembelajaran.

Setelah dilakukan evaluasi dan perbaikan pada siklus I, pembelajaran pada siklus II difokuskan pada pemberian bimbingan yang lebih intensif, pengelolaan kelas yang lebih efektif, serta peningkatan motivasi siswa. Hasilnya sangat menggembirakan, dengan 25 dari 30 siswa berhasil mencapai nilai KKM dan hanya 5 siswa yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelas meningkat secara signifikan menjadi 88,5, dengan persentase ketuntasan belajar

mencapai 83,33%, yang telah melampaui indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas umumnya disebabkan oleh faktor internal, seperti kurangnya keaktifan dan motivasi belajar selama proses pembelajaran.

Tabel 8 Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Pra siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		F	Persen	F	Persen	F	Persen
1.	Tuntas	10	33,33%	20	66,66%	25	83,33%
2.	Tidak tuntas	20	66,66%	10	33,33%	5	16,66%
	Rata-rata	66,2		77,4		88,5	
	Maksimum	90		95		100	
	Minimum	60		60		70	

Data pada tabel menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap dari pra-siklus hingga siklus II. Pada pra-siklus, hanya 10 dari 30 siswa yang memenuhi KKM, dengan nilai rata-rata 66,2, nilai minimum 60, dan nilai maksimum 90. Setelah penerapan metode *Discovery Inquiry* pada siklus I, terjadi peningkatan yang cukup baik, dengan 20 siswa mencapai ketuntasan belajar, nilai rata-rata 77,4, nilai minimum 60, dan nilai maksimum 95. Peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada siklus II, dengan 25 dari 30 siswa mencapai KKM, nilai rata-rata 88,5, nilai

minimum 70, dan nilai maksimum 98. Data ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Discovery Inquiry* di SMA Wahdah Islamiyah Makassar berhasil meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Discovery Inquiry* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di SMA Wahdah Islamiyah Makassar. Peningkatan hasil belajar yang signifikan dari pra-siklus hingga siklus II menunjukkan bahwa metode ini berhasil memberdayakan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna terhadap materi PAI.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Wahyuni 2021), dan (Husniah and Nugraha 2024) yang menunjukkan bahwa metode *Discovery Inquiry* dan pembelajaran berbasis inquiry memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa, terutama pada jenjang SMA.

Dengan demikian, metode *Discovery Inquiry* dapat dipertimbangkan sebagai alternatif

pembelajaran yang menjanjikan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar PAI.

D. Kesimpulan

Penerapan metode *Discovery Inquiry* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Wahdah Makassar efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI, yang ditunjukkan dengan membimbing siswa melalui pertanyaan awal dan diskusi mendalam untuk pemahaman konsep yang komprehensif, dikombinasikan dengan praktik langsung dan diskusi kelompok, menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan; hasil tes menunjukkan peningkatan signifikan dari pra-siklus (rata-rata 66,2, ketuntasan 33,33%) hingga siklus II (rata-rata 88,5, ketuntasan 83,33%), membuktikan efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Alyana, Afrianti, Murni Sukmawati, Rizqotussofia Rizqotussofia, and Tuti Nuryati. 2025. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3(3):217–

27. doi: Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri.” *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 2024 7(3):3162-3169.
- https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i3.1227.
- Ana, Nabila Yuli. 2018. “Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 2(1):21–28. doi: https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13851.
- Bunyamin, Andi. 2023. “Penerapan Metode Pembelajaran Quiz Team Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Anak Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Keperawatan SMK Baznas Sul-Sel.” *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies* 2(1):14–25.
- Fajri, Zaenol. 2019. “Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd.” *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 7(2):1. doi: 10.36841/pgsdunars.v7i2.478.
- Hasanah, Nurhandayani, Muhammad Amin Nur, Siti Alfiyana Rahmatillah, Darwisa, and Kusfa Hariani Putri. 2024. “Analisis Faktor Penghambat Dan Upaya Untuk Peningkatan Mutu
- doi: https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3769.
- Hayyu, Ade Unil, Andi Bunyamin, Muhammad Syahrul, Akhmad Syahid, and Mustamin Mustamin. 2025. “Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 2 Maros.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3):235–50. doi: https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30992.
- Husniah, Yeni Sulaeman, and Rifki Arif Nugraha. 2024. “Penggunaan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Serumpun Mendidik* 1(2):115–19.
- Nadira, Eni, Akhmad Syahid, Maryam Ismail, and Abdul Wahab. 2024. “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di MA Harisul Khairaat Ome Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara.” *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 21(1):22–32. doi: http://dx.doi.org/10.33096/jiir.v21i

- 1.854.
- Purwanto. 2020. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Revitasari, Revitasari, and Nurlizawati Nurlizawati. 2024. "Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Dengan Metode Debat Terhadap Kemampuan Critical Thinking Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 12 Padang." *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 3(3):181–90. doi: <https://doi.org/10.24036/nara.v3i3.220>.
- Rodiyah. 2021. *Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. Jember: JAIN Jember Press.
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Utami, Difa Sri, Syifa Aulia Putri, Ahmad Suriansyah, and Celia Cinantya. 2024. "Pentingnya Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2(4):2071–82. doi: <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.557>.
- Wahyuni, Sri Hida. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa MAN 1 Lombok Timur." *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran* 6(1):101. doi: 10.33394/jtp.v6i1.3720.